

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Tujuan penelitian adalah menghasilkan layanan dasar bimbingan dan konseling yang terintegrasi dalam mata pelajaran untuk mengembangkan empati siswa SD Negeri Nogotirto Sleman Yogyakarta. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Melalui metode ini diharapkan dapat menghasilkan layanan bimbingan yang sesuai dengan karakteristik siswa SD Negeri Nogotirto Sleman Yogyakarta.

Alasan menggunakan metode ini karena unit analisis telah ditentukan berjumlah empat orang. Studi kasus dalam penelitian ini bersifat sebagai sarana (instrumen) pembukti atas konsep dan teori peneliti. Penelitian studi kasus dapat diarahkan pada fokus tertentu, sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, yaitu dengan menggunakan unit analisis. Jadi, unit analisis sebenarnya merupakan bentuk upaya dari pengarahannya penelitian studi kasus tersebut.

#### B. Unit Analisis

Subjek penelitian adalah siswa yang merupakan pelaku *bullying*. Pemilihan siswa ini berdasarkan informasi dari guru kelas dan pengamatan peneliti pada saat melakukan studi pendahuluan. Unit analisis berjumlah empat

orang yang berstatus sebagai siswa kelas III SD Negeri Nogotirto Sleman Yogyakarta.

**Tabel 3.1**

**Identitas Unit Analisis Penelitian**

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin
1	RC	Laki-laki
2	FJ	Laki-laki
3	DF	Laki-laki
4	RD	Laki-laki

**C. Definisi Operasional Variabel**

Layanan dasar bimbingan merupakan layanan bantuan bagi siswa melalui kegiatan-kegiatan kelas atau di luar kelas, yang disajikan secara terintegrasi dalam pembelajaran, dalam rangka membantu siswa mengembangkan kemampuan empatinya secara optimal.

Kemampuan berempati siswa usia sekolah dasar dalam kajian ini adalah kemampuan siswa untuk dapat bersikap membantu ketika orang lain dalam kesulitan, merasa bersalah setelah menyakiti fisik/hati orang lain dan mau meminta maaf, tidak mengutamakan kepentingan diri sendiri dan mau bekerja sama, menunjukkan penghargaan pada orang lain, memikirkan konsekuensi dari suatu perbuatan, dan tidak menonjolkan diri dengan sikap yang tidak benar.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, catatan anekdot, dan daftar cek perilaku.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2007). Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif dimana peneliti melibatkan diri dalam situasi sosial. Dalam observasi ini peneliti melibatkan diri menjadi guru kelas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dan Pendidikan Jasmani. Diluar pelajaran tersebut peneliti mengamati perilaku guru maupun siswa selama proses pembelajaran di sekolah. Adapun pedoman observasi terkait dengan perilaku guru dalam pembelajaran sebagai studi pendahuluan dapat dilihat pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Observasi**  
**(Responden Guru)**

Nama :  
Tanggal :  
Jam :  
Topik :  
Tempat :

No	Aspek	Deskripsi
1	Sikap dan pandangan guru terhadap <i>bullying</i>	
2	Sikap dan pandangan guru terhadap empati	
3	Perilaku guru dalam pembelajaran	
4	Karakteristik guru	
5	Hubungan guru dengan siswa	

Haryani, 2013

Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Empati Siswa  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2006). Wawancara bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang tidak dapat diketahui dalam observasi dan mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran, pandangan, dan hati responden. Wawancara dilakukan kepada guru kelas, guru olah raga dan kepala sekolah. Pedoman wawancara untuk mengetahui persepsi guru tentang perilaku *bullying*, dan empati dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Wawancara**  
**(Responden Guru)**

Nama :  
Tanggal :  
Jam :  
Topik :  
Tempat :

No	Aspek	Deskripsi
1	Apakah guru mengetahui tentang perilaku <i>bullying</i> dan apa pendapatnya?	
2	Apakah di kelas guru pernah terjadi <i>bullying</i> ? Jika ya, apa bentuknya?	
3	Siapa saja siswa yang sering melakukan <i>bullying</i> ?	
4	Apakah guru mengetahui penyebab terjadinya <i>bullying</i> dan apa pendapatnya?	
5	Tindakan apa yang telah dilakukan guru ketika <i>bullying</i> terjadi?	
6	Menurut guru apakah mengajarkan anak berempati itu penting? Mengapa?	
7	Apakah guru pernah mengajarkan empati pada siswa dalam proses pembelajaran?	
8	Apakah guru pernah memberikan layanan bimbingan dan konseling?	
9	Bentuk layanan bimbingan dan konseling apa yang sudah pernah dilakukan?	

Selanjutnya untuk pengumpulan data siswa untuk melihat sikap empati dan agresinya dipergunakan daftar cek perilaku. Check list adalah salah satu alat observasi, yang ditujukan untuk memperoleh data, berbentuk daftar berisi faktor-faktor berikut subjek yang ingin diamati oleh observer, di mana observer dalam pelaksanaan observasi di lapangan tinggal memberi tanda check (cek, atau biasanya dicentang) pada list faktor-faktor sesuai perilaku subjek yang muncul, di lembar observasi, sehingga memungkinkan observer dapat melakukan tugasnya secara cepat dan objektif, sebab observer sudah “membatasi diri” pada ada – tidaknya aspek perbuatan subjek, sebagaimana telah dicantumkan didalam list. Cek perilaku dilaksanakan pada saat pemberian layanan yaitu layanan pertama, kedua, ketiga keempat dan kelima . Daftar cek perilaku dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4**  
**Daftar Cek Perilaku Empati Siswa**

Nama :  
Tanggal :  
Jam :  
Tempat :

NO	ASPEK	layanan ke-					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Membantu orang lain yang dalam kesulitan						
2	Meminta maaf setelah menyakiti fisik/hati orang lain						
3	Tidak mementingkan kepentingan sendiri						
4	Menghargai orang lain						
5	Tidak menyombongkan diri						
6	Berpikir sebelum bertindak						

**Tabel 3.5**  
**Daftar Cek Perilaku Agresi Siswa**

Nama :  
Tanggal :  
Jam :  
Tempat :

NO	ASPEK	Layanan ke-					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Menampilkan sikap bemosuhan						
2	Senang memberi perintah (mendominasi) orang lain						
3	Senang mengganggu orang lain						
4	Mudah tersinggung karena hal sepele						
5	Emosi meledak-ledak						
6	Menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuan						
7	Menyukai hal-hal berbau kekerasan						
8	Senang menyerang orang lain yang berbeda dengan pendapatnya						
9	Memiliki kecenderungan melanggar aturan (tidak disiplin)						

### E. Analisis Data

Hancock dan Algozzine (2006) menyatakan ada 3 (tiga) strategi yang dapat dipergunakan untuk menyusun laporan penelitian studi kasus, yaitu analisis tematik, analisis kategorial dan analisis naratif. Strategi pelaporan dalam penelitian ini menggunakan strategi analisis tematik yaitu memberikan pelaporan dengan menekankan pada jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian, sehingga menghasilkan tema-tema pelaporan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Haryani, 2013

Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Empati Siswa  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Nasution (Sugiyono, 2008) menyatakan bahwa analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti sudah mulai mengumpulkan data sejak bulan September 2011, tetapi secara intens baru mulai bulan Maret 2012 hingga bulan Mei 2012.

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2006) beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

##### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga dapat tercipta hubungan yang hangat antara peneliti dengan responden.

Dalam hal ini peneliti terjun langsung berperan sebagai guru di SD Negeri Nogotirto.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan maupun tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Peningkatan ketekunan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas data karena peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan tersebut benar atau salah. Peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Studi pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh informasi awal sebagai dasar pengembangan layanan. Seluruh informasi yang terhimpun digunakan untuk merancang layanan dasar bimbingan dan konseling yang akan diberikan. Studi pendahuluan terdiri atas tiga kegiatan yaitu studi pustaka dan kajian empiris fenomena *bullying* dan melihat karakteristik empati pelaku *bullying*.



## 2. Studi literatur dan pemotretan kondisi objektif di lapangan

Studi pustaka dilakukan untuk menelaah konsep *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, faktor-faktor penyebab *bullying*, konsep empati, faktor-faktor penghambat dan pendukung empati dan penelitian terdahulu mengenai *bullying* dan empati. Sumber informasi yang digunakan untuk mendapatkan data dan fakta tentang *bullying* dan empati adalah buku tes, jurnal, laporan penelitian, dan artikel yang relevan di internet.

Telaah empiris dilakukan untuk memperoleh gambaran dinamika *bullying* pada siswa kelas tiga SD Negeri Nogotirto, khususnya menyangkut bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi. Untuk kepentingan tersebut dilakukan wawancara dan observasi kepada tiga orang guru .

Untuk melihat kondisi awal karakteristik pelaku *bullying* digunakan angket untuk pelaku *bullying* dari penelitian Ipah Saripah (2010). Pengisian angket dilakukan pada tujuh siswa yang di duga sebagai pelaku *bullying* berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas. Dari ke tujuh siswa tersebut hanya empat siswa yang teridentifikasi sebagai pelaku *bullying*. Alasan survey dilakukan pada siswa kelas tiga adalah (1) untuk mengetahui karakteristik empati siswa pelaku *bullying*, sehingga dapat dikembangkan kemampuan empatinya pada tingkat berikutnya; (2) hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *bullying* lebih sering terjadi di kelas tinggi, sehingga akan lebih baik jika perilaku *bullying* dapat dicegah lebih awal, dalam hal ini di kelas rendah yaitu kelas III; (3) siswa kelas III diprediksi telah dapat diberi layanan melalui *classroom activity*.

### 3. Pengembangan dan Validasi Layanan.

Setelah gambaran teoritis dan empiris mengenai layanan dasar bimbingan serta data awal mengenai karakteristik pelaku *bullying* diperoleh, maka kegiatan selanjutnya adalah mengembangkan layanan berdasarkan karakteristik unit analisis yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis teoritis dan empiris tentang karakteristik pelaku *bullying*, maka dikembangkan layanan dasar bimbingan dan konseling untuk mengembangkan empati siswa. Layanan ini berisi rumusan tentang rasional, tujuan, langkah-langkah, dan rencana kegiatan. Validasi layanan dilakukan oleh dosen pembimbing. Hasilnya ditindaklanjuti dengan melakukan revisi agar menjadi lebih operasional.

### 4. Pelaksanaan layanan

Layanan dasar bimbingan dan konseling untuk mengembangkan empati siswa ini diberikan kepada seluruh siswa kelas tiga SD Negeri Nogotirto Sleman Yogyakarta. Layanan ini dilaksanakan secara terintegrasi dalam mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, IPS, dan Pendidikan jasmani.

### 5. Analisis dan kesimpulan

Hasil pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan empati siswa dianalisis secara tematik yaitu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah itu disimpulkan sebagai hasil penelitian dan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.